

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IVB SD NEGERI 153  
PEKANBARU**

Oleh  
**Roza Warmaningsih<sup>1</sup>, Otang Kurniaman<sup>2</sup>, Lazim N<sup>3</sup>**

**Abstrak**

The application of direct instructional model is applied in class III.A SD Negeri 1 Pekanbaru. Research purposes to improve learning outcomes in social studies materials morale III.A grade students of SD Negeri 1 Pekanbaru. The research subject graders III.A SD Negeri 1 Pekanbaru, amounting to 32 people consisting of 19 men and 13 women and conducted in 2 cycles. Analysis of results of the action that is the percentage of student activity results in the first cycle to 65% and 75% category category quite well. In the second cycle of 90% and 95% with very good category. Percentage of the activity of teachers in the first cycle to 65% and 75% category category quite well. In the second cycle of 85% and 90% with very good kategorori. Mastery learning students also increased. Before the measures, students who completed only 13 people (41%) with an average value of 59.84. Subsequent to the action in the first cycle of students who pass increased to 25 people (78%) with an average value of 75. And the second cycle the number of students who pass the increase to 31 people (97%) with an average value of 80.00 and improved learning outcomes after the action on the first cycle of 25.33% and the second cycle 33.69% increase in learning outcomes. Thus, application of direct learning model to improve learning outcomes III.A grade IPS SD Negeri 1 Pekanbaru

*Keywords: Problem Based Instructional (PBI) model, the result of social study*

**A. PENDAHULUAN**

Menurut Abu Ahmadi (2009 : 2), dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan sehingga timbullah paham studi sosial (*social studies*), atau di Indonesia disebut IPS. Paham studi sosial berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah-sekolah di Amerika serikat sejak tahun 1940-an sampai sekarang.

IPS adalah ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah, dengan begitu tandaslah sudah bahwa IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya, yang sederajat.

Adapun materi yang tercakup dalam ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum dan ilmu-ilmu lainnya, namun dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa IPS merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.  
NIM 1105186867
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.  
Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.  
Sebagai Pembimbing II

Gross (1978) menyebutkan dalam (2011 : 14) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dalam masyarakat.

Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya, pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Bahwa dapat disimpulkan tujuan akhir pembelajaran IPS di SD agar siswa terbekali kemampuan dasar dalam memecahkan masalah dan memahami lingkungan sosial baik dalam lingkungan sekolah tingkat SD hingga persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya ataupun dalam masyarakat. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar dan sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Seperti hal yang terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 68,75% sedangkan seharusnya ketuntasan klasikal adalah 80% dari seluruh siswa. Sebagaimana yang bisa dilihat pada tabel presentase ketuntasan hasil Pembelajaran IPS dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Skor Dasar Hasil Belajar IPS**

No.	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas / Tidak Tuntas	Persentase	Rata-rata kelas
1	22	72	Tidak Tuntas	61,1 %	68,75
2	14		Tuntas	38,9 %	

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 153 Pekanbaru disebabkan oleh :

1. Guru tidak menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Guru masih menyajikan materi dalam bentuk ceramah.
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam pemecahan masalah.
4. Model atau metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi.

Dari beberapa penyebab di atas dapat disimpulkan bahwa guru lebih banyak menjelaskan dalam hal menyampaikan pelajaran dan contoh-contoh soal, serta menjawab semua permasalahan yang dialami siswa, sedangkan siswa hanya menerima materi dan menghafalnya dan banyak mengerjakan latihan soal. Jadi dalam kebermaknaan belajar siswa dan keberhasilan belajar siswa tergolong rendah. Masalah ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan dilapangan sebagai berikut :

1. 61,1% siswa tidak dapat mengerjakan/ memecahkan masalah.
2. Nilai siswa masih rendah dan tidak mencapai KKM.
3. Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab tes evaluasi.

Dari tabel di atas, pembelajaran di Sekolah Dasar dengan metode ceramah tidak efektif untuk diterapkan. Untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran IPS dan meningkatkan mutu pendidikan maka perlu mengubah paradigma (cara pandang) pendidikan Sekolah Dasar (SD) dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centred*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centred*).

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 153 Pekanbaru?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk IPS siswa kelas IVB SDN 153 Pekanbaru dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 bulan Maret sampai bulan April 2013, dengan jumlah siswa 36 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2007: 102})$$

Keterangan :

NP : persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Amat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	51-60
Kurang	Kurang dari 50

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Menyatakan persentase ketuntasan individual  
K= Skor yang diperoleh siswa  
N= Menyatakan skor maksimal

**Tabel 3**  
**Interval dan Kategori Ketuntasan Individu**

<b>interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar  
Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan  
Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IVB.

#### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran PBI, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

#### *Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBI. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II**

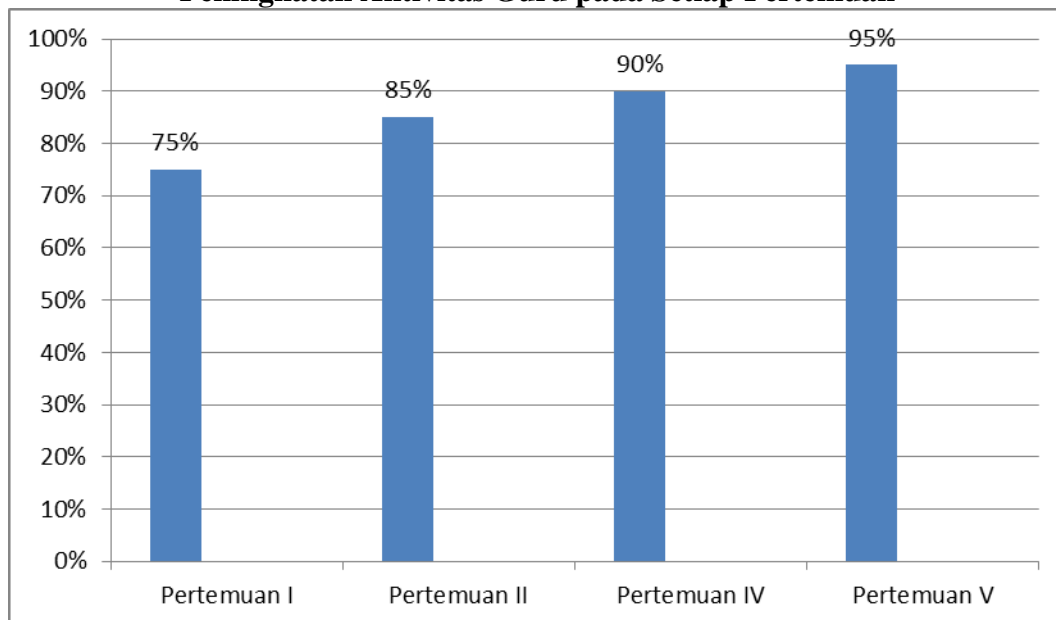
Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	Pertama	75%	Baik
	Kedua	85%	Baik
II	Pertama	90%	Baik
	Kedua	95%	Baik Sekali

Tabel 4 di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 dan 2 rata-rata aktivitas guru adalah 75% kategori baik kemudian meningkat menjadi 85% kategori baik. Pada pertemuan pertama guru belum bisa mengontrol kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan dan mengerjakan laporan serta membimbing siswa dalam berdiskusi tetapi hanya kelompok yang barisan depan saja. Dan pada pertemuan kedua beberapa aspek yang dinilai sudah mengalami peningkatan.

Siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru semakin meningkat yaitu menjadi 90% kategori baik dan pada pertemuan kedua lebih meningkat

dibandingkan dengan pertemuan pertama menjadi 95% kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru ini juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Grafik 1**  
**Peningkatan Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan**



Berdasarkan gambar 1 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas guru sudah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP. Maka dari itu guru memiliki peran dalam model pembelajaran ini. Lembar pengamatan aktivitas guru ini dianalisis sesuai dalam lampiran H1, H2, H3 dan H4 dengan menyesuaikan kriteria penilaian aspek aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru sudah mengikuti langkah-langkah yang sudah ada dalam RPP. Jadi guru berperan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendapat (Rusman,2011:58)

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

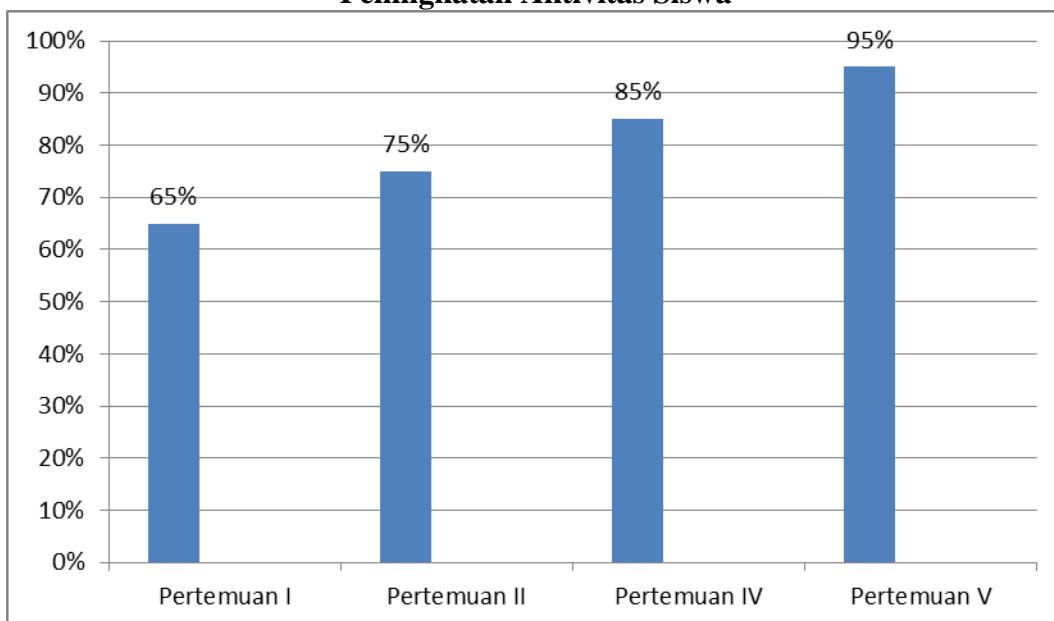
**Tabel 5**  
**Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II**

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	Pertama	65%	Cukup
	Kedua	75%	Baik
II	Pertama	85%	Baik
	Kedua	95%	Baik Sekali

Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada

pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 65% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas siswa 85% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 95% dengan kategori baik sekali. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Grafik 2**  
**Peningkatan Aktivitas Siswa**



Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dikarenakan siswa telah memahami penerapan model pembelajaran PBI yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan aktivitas siswa ini dianalisa sesuai pada lampiran I1, I2, I3 dan I4 dengan menyesuaikan kriteria penilaian aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan tersbiasa dengan penerapan PBI

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

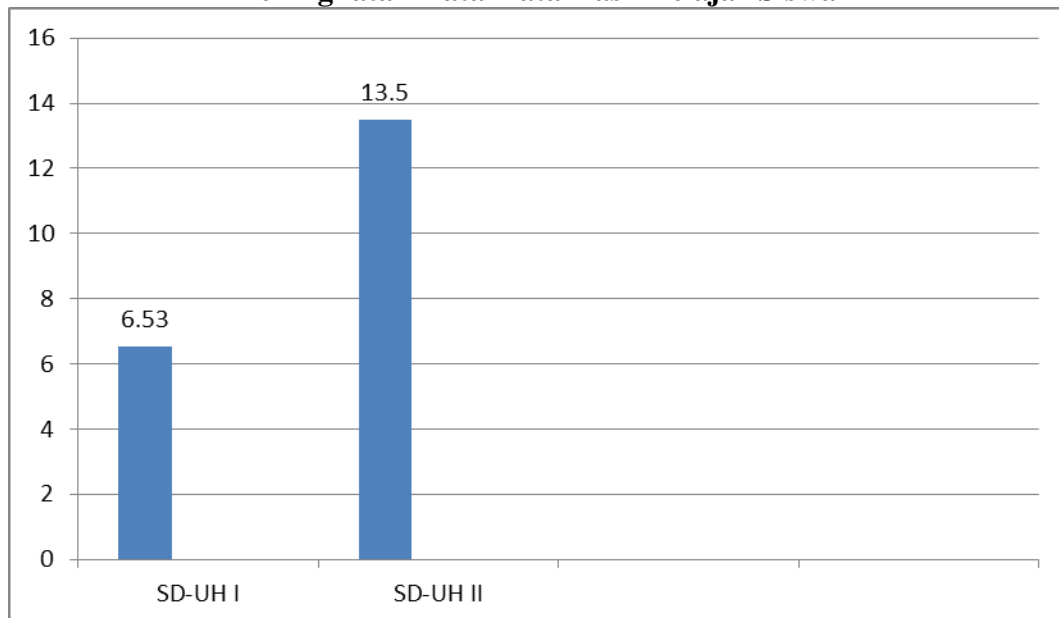
**Tabel 6**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata
Skor Dasar	36	66,39
Siklus I	36	72,92
Siklus II	36	85,42

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah 66,39. Pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 72,92. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPS siswa pada ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai belajar siswa yaitu 85,42. Di bawah ini disajikan gambar perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) ke siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Grafik 3**  
**Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa**



Dari gambar di atas dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas nilai rata-rata dari skor dasar 66,39 meningkat menjadi 72,92 pada siklus I atau meningkat sebesar 6,53



poin. Kemudian dari siklus I menuju siklus II dari nilai rata-rata 72,92 meningkat menjadi 85,40 atau meningkat 13,50 poin.

Disini dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru.

Jika diperhatikan pada ulangan harian siklus I, masih terdapat beberapa orang siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini disebabkan siswa tersebut belum terbiasa dengan model pembelajaran PBI. Walau demikian, hasil belajar siswa sudah dapat meningkat dari sebelum diterapkan model pembelajaran PBI. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran PBI dapat membantu siswa dalam belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil lebih baik, berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya, serta menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna Dahar dalam (Rusman, 2011:245).

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari aktivitas guru dan siswa, peningkatan juga terjadi karena siswa telah memahami penerapan model PBI, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa pun dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (Lampiran K1).

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan analisis data dihasilkan beberapa temuan beserta pembahasan diantaranya adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa, peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum telah berjalan dengan baik, adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I pertemuan pertama yaitu kurangnya pengolahan kelas, hal itu terlihat pada saat siswa dikelompokkan mengganggu teman lain sehingga menimbulkan keributan, kemudian kurangnya kesabaran guru dalam membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan dalam kelompok masing-masing. Hal ini segera dilakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu tercapainya penelitian.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah adanya siswa yang bermain-main dalam belajar dan mengganggu teman lain sehingga menimbulkan keributan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBI sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu bahwa jika diterapkan model pembelajaran PBI maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru.

Pembelajaran dengan menggunakan model PBI ini dinilai berhasil karena selain siswa dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa dapat juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui langkah-langkah model

pembelajaran PBI yang melibatkan siswa dalam penyelidikan yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu. Hal itu sesuai dengan pendapat (Trianto, 2006:67) bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses pembelajaran, siswa menerima pengetahuan dalam belajar IPS dari sistem menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya. Setelah diadakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBI, secara perlahan-lahan cara belajar siswa mulai berubah. Namun demikian, dalam pelaksanaan ini masih terdapat kelemahan-kelemahan.

Meskipun demikian secara umum berdasarkan analisis hasil tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran PBI dalam belajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) :

1. Dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I 80% meningkat pada siklus II 92,5%. Dengan selisih dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5 poin.
2. Dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I 70% meningkat pada siklus II 90%. Dengan selisih dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 20 poin.
3. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata kelas 66,39 sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 72,92 dan meningkat pada siklus II 85,42 dengan selisih dari skor dasar ke siklus I sebesar 6,53 poin dan siklus I ke siklus II sebesar 13,50 poin.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran PBI yaitu :

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran PBI dapat mengembangkan daya berpikir siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebaiknya menggunakan model pembelajar PBI dalam pembelajaran IPS karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang membutuhkan nalar dan pengetahuan yang luas dari permasalahan IPS di sekolah.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS.

4. Bagi peneliti, dengan menggunakan model PBI, agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 153 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggoro Toha M, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jauhari Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Kunto Ari. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono Agus. 2010. *Coopertive Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Solihatini Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Triyanto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wardani Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.